

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi sekarang ini persaingan antar perusahaan semakin ketat. Persaingan yang ketat tidak hanya di perusahaan manufaktur tetapi juga pada perusahaan jasa. Semakin berkembangnya pariwisata di Indonesia membuat perusahaan jasa terutama yang bergerak di bidang pariwisata menjadi semakin berkembang pesat. Hal ini menjadi peluang besar bagi para pelaku bisnis dalam mengembangkan salah satu bentuk usaha pelayanan jasa yaitu biro perjalanan wisata.

Biro perjalanan wisata adalah kegiatan usaha yang bersifat komersil yang mengatur dan menyediakan pelayanan bagi seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan perjalanan dengan tujuan utama berwisata. Sejak Januari hingga Desember 2016 jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia mencapai 12.023.971 orang. Angka tersebut menunjukkan kenaikan 15,54 persen dari tahun 2015. Selanjutnya, pada Januari 2017 tercatat 1.030.748 wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia, dari data tersebut menunjukkan pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 21,06 persen dibandingkan dengan Januari 2016 (<https://www.kemenpar.go.id>). Peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia membuat biro perjalanan wisata berlomba untuk bersaing dalam memperebutkan konsumen.

Informasi akuntansi manajemen yang dapat digunakan dalam semua tahap manajemen termasuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan dibutuhkan untuk memenangkan persaingan. Salah satu informasi yang bersifat internal dan sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan bagi manajemen adalah informasi biaya. Biaya menjadi faktor yang penting dalam penentuan harga jual suatu produk/jasa.

Seiring dengan perkembangannya, informasi biaya yang dihasilkan dari akuntansi biaya tradisional telah berubah menjadi akuntansi biaya kontemporer. Perusahaan yang menggunakan akuntansi biaya tradisional dan menghasilkan

lebih dari satu produk akan mengalami kesulitan dalam menentukan biaya produksi secara akurat. Hal ini dikarenakan metode tradisional hanya membebankan biaya overhead berdasarkan unit produksi dari setiap produk sedangkan setiap produk mengkonsumsi sumber daya yang berbeda-beda.

Akuntansi biaya kontemporer (akuntansi manajemen) memberikan solusi atas pembebanan biaya tidak langsung yang tidak akurat. Hal ini dapat diatasi menggunakan pendekatan *Activity Based Costing* (ABC). ABC adalah sistem informasi biaya yang berorientasi pada penyediaan informasi lengkap tentang aktivitas yang memungkinkan personal perusahaan melakukan pengelolaan terhadap aktivitas. ABC dikembangkan untuk menjawab keterbatasan metode tradisional dari kebutuhan manajemen akan informasi harga pokok produk yang mampu mencerminkan konsumsi sumber daya secara akurat.

Perbedaan utama penghitungan harga pokok produk/jasa antara akuntansi biaya tradisional dengan ABC adalah jumlah pemicu biaya (*cost driver*) yang digunakan. Pendekatan ABC menggunakan *cost driver* berdasarkan pada aktivitas yang menimbulkan biaya. Penggunaan berbagai macam *cost driver* dapat mencerminkan konsumsi yang bervariasi pada setiap aktivitas untuk menghasilkan produk/jasa yang disebabkan oleh tingkat kebutuhan konsumen yang bervariasi.

PT Smart Rahayu Indonesia adalah objek yang dijadikan fokus dalam studi kasus ini. Perusahaan ini bergerak dalam bidang *Tour and Travel* yang berlokasi di Bandar Lampung. Perusahaan yang bermerk dagang *Smart Tour & Travel* ini menawarkan berbagai jenis paket wisata yaitu paket wisata domestik dan paket wisata internasional, paket wisata domestik antara lain wisata pulau Pahawang, Way Kambas, Tour Lampung-Bali dan paket wisata Internasional antara lain wisata Thailand dan wisata Kuala Lumpur. Perhitungan harga pokok jasa perjalanan wisata yang dilakukan oleh PT Smart Rahayu Indonesia masih menggunakan metode tradisional dimana seluruh biaya akan dikumpulkan dalam satu pengelompokan biaya (*Cost Pool*), kemudian seluruh total biaya tersebut dibebankan pada satu jenis *cost driver* saja. Hal ini menyebabkan terjadinya distorsi biaya, menghasilkan informasi yang kurang akurat dan dapat

menimbulkan *over/under costing* pada jasa yang dijual karena tidak mencerminkan biaya yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Jasa Perjalanan Wisata dengan Pendekatan *Activity Based Costing* (ABC) pada PT Smart Rahayu Indonesia”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok jasa perjalanan wisata dengan pendekatan *Activity Based Costing* (ABC) pada PT Smart Rahayu Indonesia?
2. Bagaimana perbandingan harga pokok jasa perjalanan wisata pada PT Smart Rahayu Indonesia menggunakan metode tradisional dan pendekatan *Activity Based Costing* (ABC)?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan laporan akhir ini terarah serta tidak menyimpang dari permasalahan yang ada pada perusahaan, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada perhitungan harga pokok jasa perjalanan wisata dengan pendekatan *Activity Based Costing* dan perbandingan harga pokok jasa perjalanan wisata antara metode tradisional dan pendekatan *Activity Based Costing*. Pembahasan akan dilakukan terhadap paket wisata Pulau Pahawang yang dominan diminati masyarakat. Paket tersebut terdiri dari paket Pulau Pahawang 1 hari, paket Pulau Pahawang 2 hari 1 malam dan paket Pulau Pahawang 3 hari 2 malam. Data yang digunakan berupa data biaya perjalanan wisata tahun 2016 untuk paket wisata Pulau Pahawang pada PT Smart Rahayu Indonesia.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berkaitan dengan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan penulisan ini adalah:

1. Untuk menentukan harga pokok jasa perjalanan wisata secara akurat menggunakan pendekatan *Activity Based Costing (ABC)* pada PT Smart Rahayu Indonesia.
2. Untuk membandingkan harga pokok jasa perjalanan wisata yang dihitung menggunakan metode tradisional dan pendekatan *Activity Based Costing (ABC)*.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penyusunan laporan akhir ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan untuk PT Smart Rahayu Indonesia dalam menentukan harga pokok jasa perjalanan wisata yang akurat sehingga dapat menentukan harga jual/tarif yang tepat.
2. Menambah wawasan dan kompetensi pengetahuan bagi penulis mengenai penentuan harga pokok produk/jasa dengan pendekatan *Activity Based Costing (ABC)*.
3. Sebagai bahan referensi khususnya di bidang akuntansi manajemen sehubungan dengan pendekatan *Activity Based Costing (ABC)* pada perusahaan jasa.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Penyusunan laporan akhir ini membutuhkan data yang tepat, objektif dan mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Data adalah sumber informasi yang sangat penting yang dapat dijadikan bukti atau fakta karena dari data yang diperoleh penulis dari perusahaan, maka penulis mampu menganalisis suatu permasalahan yang ada di perusahaan.

Menurut Sanusi (2014:105) ada tiga jenis metode pengumpulan data yaitu:

1. Survei

Survei merupakan cara pengumpulan data dimana peneliti atau pengumpulan data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada koresponden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika diajukan secara tertulis disebut kuesioner. Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (*interview*) dan kuesioner.

 - a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.
 - b. Kuesioner

Pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.
2. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.
3. Dokumentasi

Dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas, penulis memperoleh data-data pendukung yang diperlukan sebagai masukan (*referensi*) kemudian diolah untuk penyusunan laporan akhir dengan cara survei dan dokumentasi. Survei dilakukan dengan mengunjungi lokasi atau tempat yang dijadikan objek penelitian dan melakukan wawancara dengan responden. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari perusahaan.

Pembagian jenis data berdasarkan cara perolehannya, menurut Sugiyono (2014: 283) yaitu:

1. Data primer yaitu data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tersedia dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang-orang yang kita jadikan objek penulisan untuk mendapatkan informasi.
2. Data sekunder yaitu data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya. Data-data ini umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip mengenai keuangan.

Data primer yang penulis peroleh dari perusahaan berupa hasil wawancara mengenai aktivitas perjalanan wisata. Data sekunder yang penulis peroleh berupa data biaya perjalanan wisata tahun 2016 untuk paket wisata Pulau Pahawang dan data sejarah singkat PT Smart Rahayu Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Guna mempermudah permasalahan yang dihadapi dan membuat laporan ini lebih terarah, maka secara garis besar laporan akhir ini nantinya akan terdiri dari lima bab dimana tiap-tiap bab memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Berikut ini akan diuraikan secara singkat mengenai sistematika penulisan laporan akhir ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan. Teori-teori yang akan diuraikan adalah mengenai Pengertian Akuntansi Manajemen, Pengertian dan Pengklasifikasian Biaya, Pengertian *Activity Based Costing*, Konsep Dasar *Activity Based Costing*, Karakteristik *Activity Based Costing*, Manfaat dan Keterbatasan *Activity Based Costing*, Tingkatan Aktivitas, Pemicu Biaya (*Cost Driver*), Kelompok Biaya (*Cost Pool*), Tahapan dalam Menerapkan *Activity Based Costing*, *Activity Based Costing* pada Perusahaan Jasa, Perbedaan *Activity Based Costing* dan *Traditional Costing*.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi tentang gambaran mengenai keadaan PT Smart Rahayu Indonesia antara lain sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan uraian tugas, aktivitas perusahaan mengenai layanan

jasa, jenis paket perjalanan wisata dan aktivitas untuk paket wisata Pulau Pahawang, harga pokok jasa perjalanan wisata pada PT Smart Rahayu Indonesia dan data pendukung *activity based costing* mengenai biaya perjalanan wisata, jumlah paket yang terjual dan jumlah hari pelaksanaan perjalanan wisata tahun 2016 untuk paket wisata Pulau Pahawang.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bagian terpenting dalam laporan akhir ini karena pada bab ini penulis akan menganalisis data-data yang diperoleh dari perusahaan berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan. Analisis tersebut meliputi analisis terhadap perhitungan harga pokok jasa perjalanan wisata dengan pendekatan *Activity Based Costing* dan analisis perbandingan harga pokok jasa perjalanan wisata dengan metode tradisional dan pendekatan *Activity Based Costing*.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan analisis dan pembahasan secara lengkap, pada bab ini penulis menarik kesimpulan sebagai pemecahan dari permasalahan yang ada, kemudian penulis akan memberikan masukan yang mungkin dapat membantu PT Smart Rahayu Indonesia dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.